

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada saat ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dengan adanya pertumbuhan ini menyebabkan adanya dampak yang terlihat salah satunya yaitu gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat juga terjadi seiring dengan pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain.

Perubahan yang terjadi dalam bidang komunikasi menjadi salah satu contohnya. Dimulai dari komunikasi yang sederhana hingga sampai pada komunikasi elektronik. Pada zaman ini seseorang dapat berhubungan dengan seseorang atau sekelompok orang tanpa dibatasi oleh faktor waktu, jarak, dan kecepatan. Hal-hal yang dahulunya merupakan kendala dalam berkomunikasi telah menemukan pemecahan masalahnya pada saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat manusia semakin mudah berkomunikasi.

Pada zaman yang modern ini, manusia tidak bisa dilepaskan dari teknologi. Teknologi yang tadinya merupakan sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan membantu pekerjaan manusia agar menjadi lebih efektif dan efisien kini telah membuat masyarakat terlena dengan teknologi. Masyarakat tidak ingin lagi sesuatu yang sulit dan lebih memilih sesuatu yang instan, cepat dan praktis. Dengan keadaan tersebut sifat konsumerisme manusia mulai muncul dan membuat manusia seakan-akan diperalat oleh teknologi. Ketergantungan pada teknologi inilah yang akan memberikan dampak

buruk bagi manusia karena manusia menganggap bahwa teknologi dapat menjadi sumber pemecahan masalahnya, hal ini jugalah yang akan memunculkan sifat individualisme dimana rasa sosial dalam bermasyarakat akan pudar dan akhirnya menghilang. Namun tak dapat dipungkiri juga bahwa teknologi memberikan dampak yang positif bagi kehidupan apabila digunakan dengan bijak.

Pada zaman kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini membuat setiap elemen dalam kegiatan ekonomi mengalami pergeseran dalam setiap aktivitasnya. Konsumen menginginkan pola pemenuhan kebutuhan yang efektif dan efisien dan produsen menghasilkan produk-produk inovasi yang selama ini mungkin tidak pernah ada dalam benak orang lain.

Kemajuan teknologi terlihat seperti meningkatnya jumlah telepon seluler, meningkatnya penggunaan internet dan munculnya bisnis yang selama ini tidak di perhitungkan dan tiba tiba merajai pasar seperti Yahoo, Amazon.com, Google atau E-bay. Setiap orang memiliki notebook atau netbook, serta munculnya smartphone yang dilengkapi oleh Internet Acces, E-mail, Instagram, Facebook, Twitter dan sebagainya (Situmorang, 2011: 3).

Menurut Mandibergh (2012) media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten atau user generated content (Nasrullah, 2017: 11). Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebagai perantara para penggunanya untuk mempublikasi konten yang telah di buat. Di era digital ini media sosial menjadi media sumber informasi maupun hiburan yang banyak di

gunakan oleh masyarakat, karena kita dapat memperoleh informasi dan hiburan dengan mudah. Selain itu, media sosial dapat menjadi media komunikasi antar penggunanya.

Fenomenologi adalah ilmu tentang penampakan (fenomena). Artinya, semua perbincangan tentang esensi di balik penampakan dibuang jauh-jauh. Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* (menampakkan diri) dan *logos* (akal budi). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri pada pengalaman subjek. Tak ada penampakan yang tidak dialami. Hanya dengan berkonsentrasi pada apa yang tampak dalam pengalaman, maka esensi dapat dirumuskan dengan jernih. Fenomenologi merupakan salah satu arus pemikiran paling berpengaruh di abad ke-20

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Ada banyak contoh dalam sejarah, yang terbaru ada pandemi COVID-19. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020.

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016.

Virus corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV.

Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global.

Nama Corona diambil dari Bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas.

Virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan.

Dilansir dari The New York Times, pasar kemudian ditutup dan didesinfeksi, sehingga hampir tidak mungkin untuk menyelidiki hewan mana yang mungkin merupakan asal mula yang tepat. Kelelawar dianggap sebagai sumber yang

memungkinkan, karena mereka telah berevolusi untuk hidup berdampingan dengan banyak virus, dan mereka ditemukan sebagai titik awal untuk SARS.

Ada juga kemungkinan bahwa kelelawar menularkan virus ke hewan peralihan, seperti trenggiling, yang dikonsumsi sebagai makanan lezardi beberapa bagian Cina, dan mungkin kemudian menularkan virus ke manusia. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa virus ini memiliki urutan sekuens genetik yang mirip 88% dengan virus corona dari kelelawar. Hal itu menjadi dugaan sementara dari mana virus corona muncul.

“MiChat” secara umum serupa dengan aplikasi jejaring sosial lainnya. Aplikasi ini diberi nama sesuai dengan perusahaan pengembangnya, yaitu Michat Pte Limited dan dirilis pada 10 April 2018. Pengembang MiChat diketahui berbasis di Singapura. Di situs webnya (<https://www.michat.sg>), MiChat mengklaim sebagai aplikasi komunikasi untuk orang-orang terhubung dengan keluarga dan teman. Layaknya seperti Telegram dan WhatsApp, aplikasi MiChat diperuntukan juga untuk pengiriman pesan teks, gambar, video, pesan suara serta bisa membuat grup obrolan.

Hanya, kekurangannya, MiChat tidak bisa digunakan untuk menelepon atau panggilan video. MiChat tersedia gratis bagi pengguna sistem operasi iOS maupun Android melalui toko aplikasi. Di Google Play Store, aplikasi berukuran 30 megabita (MB) ini telah diunduh sebanyak 50 juta lebih dengan penilaian 4,4 dari 795.619 ulasan. Di toko aplikasi iOS, App Store, MiChat telah diulas oleh 14.000 pengguna dengan total penilaian 4,5, dan berada pada peringkat ke-8 jejaring sosial. Dan, ditandai sebagai aplikasi 17+ .

Aplikasi ini memungkinkan pengguna bisa bertemu dengan teman baru, termasuk di lokasi sekitar pengguna berada. Aplikasi MiChat memang cukup populer sebagai aplikasi pesan instan yang dapat Anda gunakan, baik di Android maupun iPhone kesayangan Anda. Aplikasi ini awalnya dibuat untuk membantu para penggunanya berkomunikasi dengan teman, kerabat dan keluarga. Namun belakangan ini, ternyata diketahui banyak masyarakat khususnya di Indonesia yang menyalahgunakan aplikasi ini untuk tujuan prostitusi online. pengembang aplikasi ini sendiri membuat aplikasi tersebut bukan untuk tujuan yang jorok. Tetapi, entah bagaimana banyak pengguna yang menyalahgunakan aplikasi MiChat untuk hal-hal buruk, seperti salah satunya untuk prostitusi online.

Michat, sebagaimana aplikasi lainnya, adalah pisau bermata dua. Ia dipakai untuk menunjukkan hal-hal yang baik, tetapi juga bisa digunakan untuk memperlihatkan hal-hal yang buruk. Tergantung siapa memakainya dan apa kepentingannya. Sisi buruk MiChat itulah yang diungkapkan dalam siaran pers Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 6 Mei. KPAI menyoroti prostitusi online menggunakan aplikasi Michat yang melibatkan anak-anak. Kesimpulan KPAI membuat merinding. Disebutkan, sejak Januari sampai dengan April tahun ini, angka tindak pidana perdagangan orang dan prostitusi pada anak belum menunjukkan penurunan. Dari 35 kasus yang dimonitor KPAI, 83% merupakan kasus prostitusi, 11% eksploitasi ekonomi, dan 6% perdagangan anak.

Dari kasus-kasus tersebut jumlah korban mencapai 234 anak. Medium anak dijadikan korban eksploitasi seksual 60% menggunakan jejaring media sosial dan 40%

secara konvensional. Para pelaku (mucikari/germo) menggunakan aplikasi MiChat 41%, WhatsApp 21%, Facebook 17%, dan tidak diketahui 17%. Terkait MiChat sebagai aplikasi yang banyak disalahgunakan, KPAI mendorong peran Kemkominfo untuk proaktif pada penyedia aplikasi agar mempersulit penyalahgunaan dan menindak bahkan tidak segan melakukan takedown serta mencabut izin beroperasi di Indonesia.

Dari total populasi Indonesia sebanyak 274,9 juta jiwa, pengguna aktif medsos mencapai 170 juta. Jumlah pengguna medsos di Indonesia sama dengan 61,8% dari total populasi pada Januari 2021. Angka ini juga meningkat 10 juta, atau sekitar 6,3% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Indonesia tercatat dalam daftar 10 besar negara yang kecanduan medsos. Posisinya berada di peringkat sembilan dari 47 negara yang dianalisis. Sialnya, medsos itu ibarat pisau. Pisau di tangan dokter bedah bisa dipakai untuk menyelamatkan nyawa, sedangkan di tangan penjagal dipakai untuk mencabut nyawa. Literasi internet sejak dini sangat dibutuhkan. Sebab, jumlah pengguna internet Indonesia terus meningkat. Masih berdasarkan laporan Hootsuite dan We Are Social, pengguna internet Indonesia mencapai 202,6 juta. Artinya, 73,7% warga Indonesia sudah tersentuh dan berselancar di dunia maya. Internet menawarkan kepada orang-orang muda kemungkinan besar untuk berbuat baik dan berbuat jahat kepada diri sendiri dan kepada orang-orang lain. Pemuda di Bandung itu adalah contoh buruk menggunakan internet karena dengan itu ia menghubungkan atau memudahkan prostitusi online.

Dengan adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Di Aplikasi *Chatting* “MiChat” Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latarbelakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Bagaimana Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial melalui Aplikasi Michat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana fenomena perempuan pekerja seks komersial di kota cirebon?
- b) Apa saja Tipe – Tipe Bisnis Prostitusi dikalangan Pekerja Seks Komersial di Kota Cirebon?
- c) Faktor – faktor yang mendorong kaum wanita di Cirebon melakukan Pekerja Seks Komersial?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana alasan yang mendorong praktik kerja seks komersial di kota Cirebon
- b) Untuk mengetahui Apa saja Tipe – Tipe Bisnis Prostitusi dikalangan Pekerja Seks Komersial di Kota Cirebon?
- c) Untuk mengetahui bagaimana Faktor – faktor yang mempengaruhi kaum wanita di Cirebon melakukan Pekerja Seks Komersial?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya sosiologi dalam menghadapi permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, informasi tentang ada nya praktik kerja seks komersial di Kota Cirebon sehingga masyarakat dapat membantu pemerintah dalam membasmi praktik kerja seks komersial yang menjalar dilingkup wilayah di kota Cirebon.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dengan menambah ilmu pengetahuan, tentang fenomena praktik kerja seks komersial. Pentingnya kontrol orangtua atau awasan terhadap pergaulan anak gadisnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Tinjauan New Media

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.

Oleh sebab itu penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: apa pengertian media sosial, apa dampak media sosial terhadap masyarakat di Indonesia dan apa pengaruh media sosial terhadap

perubahan sosial masyarakat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap / eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social

relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok – kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma – norma yang ada

1.6.2 Aplikasi *Chatting* MiChat

MiChat secara umum serupa dengan aplikasi jejaring sosial lainnya. Aplikasi ini diberi nama sesuai dengan perusahaan pengembangnya, yaitu *Michat Pte Limited* dan dirilis pada 10 April 2018. Pengembang MiChat diketahui berbasis di Singapura. Di situs webnya (<https://www.michat.sg>),

MiChat mengklaim sebagai aplikasi komunikasi untuk orang-orang terhubung dengan keluarga dan teman. Layaknya seperti Telegram dan WhatsApp, aplikasi MiChat diperuntukan juga untuk pengiriman pesan teks, gambar, video, pesan suara serta bisa membuat grup obrolan.

Hanya, kekurangannya, MiChat tidak bisa digunakan untuk menelepon atau panggilan video. MiChat tersedia gratis bagi pengguna

sistem operasi iOS maupun Android melalui toko aplikasi. Di Google Play Store, aplikasi berukuran 30 megabita (MB) ini telah diunduh sebanyak 50 juta lebih dengan penilaian 4,4 dari 795.619 ulasan. Di toko aplikasi iOS, App Store, MiChat telah diulas oleh 14.000 pengguna dengan total penilaian 4,5, dan berada pada peringkat ke-8 jejaring sosial. Dan, ditandai sebagai aplikasi 17+. Aplikasi ini memungkinkan pengguna bisa bertemu dengan teman baru, termasuk di lokasi sekitar pengguna berada.

Aplikasi MiChat memang cukup populer sebagai aplikasi pesan instan yang dapat Anda gunakan, baik di Android maupun iPhone kesayangan Anda. Aplikasi ini awalnya dibuat untuk membantu para penggunanya berkomunikasi dengan teman, kerabat dan keluarga. Namun belakangan ini, ternyata diketahui banyak masyarakat khususnya di Indonesia yang menyalahgunakan aplikasi ini untuk tujuan prostitusi online. pengembang aplikasi ini sendiri membuat aplikasi tersebut bukan untuk tujuan yang jorok. Tetapi, entah bagaimana banyak pengguna yang menyalahgunakan aplikasi MiChat untuk hal-hal buruk, seperti salah satunya untuk prostitusi online.

1.6.3 Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial

Masyarakat Indonesia yang menganut nilai-nilai ketimuran, memandang seksualitas ke dalam dua wilayah yaitu sakral dan profan. Seksualitas akan dipandang secara sakral jika ia dijauhkan dari berbagai pelanggaran, pengacauan, serta pencemaran. Melakukan seks secara sakral

harus sesuai dengan norma-norma, dipandang sah oleh agama maupun negara. Sebaliknya seksualitas yang bersifat di luar perkawinan serta bertujuan tidak untuk melahirkan, berganti-ganti pasangan, tidak ada unsur ketetapan dan kesetiaan hubungan (dibaca: promiskuitas) akan dipandang sebelah mata. Seksualitas dalam wilayah profan salah satunya adalah prostitusi atau pelacuran. Prostitusi merupakan kata lain dari pelacuran. Pelacuran berasal dari bahasa Latin pro-stituere atau pro-stauree, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan. Menurut Soerjono Soekanto, pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah.

Dari definisi tersebut prostitusi atau pelacuran merupakan sebuah profesi pekerjaan yang mengkomersilkan hubungan seks sebagai bentuk pelayanan terhadap pihak lain. Permasalahan ekonomi merupakan hal yang mendasar dalam sebuah pelacuran, namun kita harus melihat fenomena ini secara keseluruhan.

Dari paparan itu semua maka tersusun lah kerangka berpikir untuk penelitian "Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Di Aplikasi Chatting "MiChat" Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon", Sebagai berikut :

INPUT:

Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Melalui Aplikasi Chatting “MiChat” Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Cirebon

Pengantar Fenomenologi
Donny Gahrial Adian
(2019 : Koekosan 33)

- a) Objektifikasi
- b) Identifikasi
- c) Asosiasi
- d) Konstitusi

Output (+)

Tidak meningkatnya jumlah Pekerja Seks Komersial di Kota Cirebon selama pandemi

Output (-)

Meningkatnya jumlah Pekerja Seks Komersial di Kota Cirebon selama pandemi

Outcome

Bekurangnya Pekerja Seks Komersial di Kota Cirebon selama pandemi

Strategy

Upaya mengurangi fenomena PSK di Kota Cirebon

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1.7.1.1. Fenomenologi

Bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. paradigma fenomenologi juga erat kaitannya dengan studi kesadaran (*study of consciousness*). Beberapa metode bisa diterapkan dalam melakukan studi pengalaman sadar adalah dengan mendeskripsikannya atau menginterpretasikannya untuk dihubungkan kepada konteks yang relevan. Menurut Husserl mengenai teori fenomenologi murni/transcendental, terdapat 6 konsep kunci yaitu *intensionalitas*, *noema*, *noesis*, *epoche* (reduksi fenomenologis), reduksi *eidetik*, dan esensi pengalaman.

Sedangkan menurut Heidegger mengenai teori fenomenologi, reduksi tidak mungkin dilakukan dan untuk memahami fenomena perlu untuk mengetahui individu yang mengalami pengalaman tersebut.

Heidegger juga menjelaskan mengenai kekuatan dan batasan dari paradigma fenomenologi. Paradigma fenomenologi dianggap cocok untuk menggali masalah yang kompleks dan juga menjadi alat yang ampuh untuk

menghasilkan pemahaman akan pengalaman hidup serta keberadaan manusia. Paradigma ini juga memungkinkan peluang untuk memperluas batas penelitian dan memperkaya data empiris dari sebuah penelitian. Di sisi lain, fenomenologi dapat menjadi ‘menakutkan’ karena perlunya untuk memahami aspek yang terbilang sulit dan data yang banyak. Fenomenologi juga dapat membatasi generalisasi dari hasil penelitian dan dipertanyakan objektivitasnya.

1.7.1.2. Perempuan Pekerja Seks Komersial

Perempuan Pekerja seks komersial, adalah sebutan terhadap seseorang yang memberikan pelayanan jasa pemuas kebutuhan seksual yang hidup dalam lingkungan prostitusi atau pelacuran. Arti prostitusi adalah gejala kemasyarakatan di mana pelacur menjual diri, melakukan perbuatan seksual sebagai mata pencarian (Kartono, 2011). Menurut Koentjoro (2004) PSK adalah wanita atau laki-laki yang menjual tubuhnya untuk memuaskan seksual dengan imbalan berupa uang atau barang. Prostitusi merupakan jalur hubungan seks dengan cara mendapatkan uang tanpa terjadi penolakan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pria maupun wanita yang bersifat hetero maupun homoseksual. Hal tersebut merupakan jalur yang sangat berperan dalam penularan berbagai penyakit seksual.

Faktor yang menyebabkan munculnya PSK antara lain rendahnya pendidikan, adanya himpitan ekonomi, jauh dari Tuhan-Nya, faktor sosial, faktor lingkungan dan budaya (Trisno, 2010).

Sedangkan faktor yang mendukung perilaku seks misalnya adanya tekanan dari teman pergaulanya, rasa penasaran, pelampiasan diri dan adanya kebutuhan seksual (Nurmawaty, 2009). Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa PSK merupakan penyakit masyarakat yang harus diberantas, karena dapat menimbulkan dampak yang tidak baik pada masyarakat. Dampak tersebut adalah dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit dan kelamin, merusak lingkungan keluarga.

kekriminalitas, kecanduan bahan-bahan narkoba dan minuman keras, merusak moral, susila, hukum dan agama (Kartono, 2011). Akan tetapi ada beberapa masyarakat yang menerima keberadaan PSK dengan alasan mendatangkan keuntungan ekonomi.

1.7.1.3. Aplikasi *Chatting* MiChat

MiChat secara umum serupa dengan aplikasi jejaring sosial lainnya. Aplikasi ini diberi nama sesuai dengan perusahaan pengembangnya, yaitu Michat *Pte Limited* dan dirilis pada 10 April 2018. Pengembang MiChat diketahui berbasis di Singapura. Di situs webnya (<https://www.michat.sg>),

MiChat mengklaim sebagai aplikasi komunikasi untuk orang-orang terhubung dengan keluarga dan teman. Layaknya seperti Telegram dan WhatsApp, aplikasi MiChat diperuntukan juga untuk pengiriman pesan teks, gambar, video, pesan suara serta bisa membuat grup obrolan.

Hanya, kekurangannya, MiChat tidak bisa digunakan untuk menelepon atau panggilan video. MiChat tersedia gratis bagi pengguna sistem operasi iOS maupun Android melalui toko aplikasi. Di Google Play Store, aplikasi berukuran 30 megabita (MB) ini telah diunduh sebanyak 50 juta lebih dengan penilaian 4,4 dari 795.619 ulasan. Di toko aplikasi iOS, App Store, MiChat telah diulas oleh 14.000 pengguna dengan total penilaian 4,5, dan berada pada peringkat ke-8 jejaring sosial. Dan, ditandai sebagai aplikasi 17+. Aplikasi ini memungkinkan pengguna bisa bertemu dengan teman baru, termasuk di lokasi sekitar pengguna berada.

Aplikasi MiChat memang cukup populer sebagai aplikasi pesan instan yang dapat Anda gunakan, baik di Android maupun iPhone kesayangan Anda. Aplikasi ini awalnya dibuat untuk membantu para penggunanya berkomunikasi dengan teman, kerabat dan keluarga. Namun belakangan ini, ternyata diketahui banyak masyarakat khususnya di

Indonesia yang menyalahgunakan aplikasi ini untuk tujuan prostitusi online. pengembang aplikasi ini sendiri membuat aplikasi tersebut bukan untuk tujuan yang jorok. Tetapi, entah bagaimana banyak pengguna yang menyalahgunakan aplikasi MiChat untuk hal-hal buruk, seperti salah satunya untuk prostitusi online.

1.7.1.4. Pandemi Covid - 19

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Ada banyak contoh dalam sejarah, yang terbaru ada pandemi COVID-19. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020.

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016.

Virus corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut World

Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV.

Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global.

Nama Corona diambil dari Bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas.

Virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan.

Dilansir dari The New York Times, pasar kemudian ditutup dan didesinfeksi, sehingga hampir tidak mungkin untuk menyelidiki hewan mana yang mungkin merupakan asal mula yang tepat. Kelelawar dianggap

sebagai sumber yang memungkinkan, karena mereka telah berevolusi untuk hidup berdampingan dengan banyak virus, dan mereka ditemukan sebagai titik awal untuk SARS.

Ada juga kemungkinan bahwa kelelawar menularkan virus ke hewan peralihan, seperti trenggiling, yang dikonsumsi sebagai makanan lezardi beberapa bagian Cina, dan mungkin kemudian menularkan virus ke manusia. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa virus ini memiliki urutan sekuens genetik yang mirip 88% dengan virus corona dari kelelawar. Hal itu menjadi dugaan sementara dari mana virus corona muncul.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial di aplikasi <i>chatting</i> MiChat pada masa pandemi covid – 19 di kota Cirebon.	1. Objektifikasi	a. Persepsi b. Kesadaran
	2. Identifikasi	a. Motivasi b. Minat
	3. Asosiasi	a. Sisi b. Aspek
	4. Konstitusi	a. Realitas b. Intensional

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, Fenomenologi Husserl Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis identitas diri dan motif perempuan pekerja hiburan malam khususnya pekerja seks komersial (PSK). Metode ini digunakan untuk meneliti fenomena yang bersifat mendalam dengan teknik wawancara dan observasi (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di kota Cirebon. Peneliti tidak menyebutkan lokasi secara detail karena peneliti berfokus pada informan yang kedapatan memiliki pekerjaan di tempat tersebut dan tidak ingin menyinggung pihak manapun, serta peneliti tidak memiliki izin dari tempat tersebut karena hanya berfokus pada urusan pribadi dari informan.

Hal ini sangat beresiko sehingga peneliti memutuskan tidak menyebutkan lokasi secara detail. Subyek dari penelitian ini adalah perempuan pekerja hiburan malam khususnya pekerja seks komersial (PSK) yang berstatus lajang. Teknik penentuan subyek ini menggunakan Teknik Snowball, peneliti memilih teknik tersebut karena peneliti memiliki banyak pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan penentuan subyek dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subyek berstatus lajang/belum menikah
2. Mengambil subyek berjumlah orang namun mendapatkan data secara mendalam.

Alasan peneliti memilih subyek penelitian yang berstatus lajang karena ingin mengungkap identitas diri mereka serta pengalaman pekerjaan yang dipilih apakah memiliki pengaruh terhadap status mereka. Subyek penelitian ini menggunakan teknik SnowBall sebagai teknik pengambilan sample, karena dengan teknik ini subyek yang sedikit bisa berkembang dengan luas tanpa terbatas lokasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, data pertama didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara dengan subyek dan proses dokumentasi atau dikenal dengan data primer.

Sedangkan data yang kedua atau yang dikenal sebagai data sekunder bersumber dari berbagai media yang ada seperti internet, buku, artikel jurnal, maupun skripsi yang sejenis dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini metode analisis data fenomenologi Van Manen. Menurut Van Manen untuk analisis pada penelitian kualitatif dengan cara mengidentifikasi fenomena yakni objek dari pengalaman manusia (Sugiyono, 2011). Pengalaman yang berupa fenomena misalnya kebahagiaan, kemarahan, dukacita, kesendirian, pengalaman pekerjaan yang dipilih serta pengalaman kehidupan yang lain. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah di dapat dari fenomena subyek penelitian dan

mengembangkan deskripsi. Pendekatan ini dirasa tepat untuk peneliti, sebab pembahasan mengenai identitas perempuan pekerja hiburan malam yang memilih pekerjaan sebagai PSK saat tentu menghadirkan fenomena baru terutama pada subjek penelitian. Peneliti fenomenologi berusaha menggali lebih dalam ke dunia subyek yang ditelitinya.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan.

Informan dalam peneliti ini adalah:

a. Informan Kunci

Pengguna Aplikasi Michat, Terutama Pelaku Pekerja Seks Komersial Yang Menyediakan Jasanya Di Aplikasi Tersebut.

b. Informan Pendukung

Orang Yang Menggunakan Jasa Pekerja Seks Komersial Melalui Aplikasi “MiChat”, dan Masyarakat .

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive (purposive sampling). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dibuat riset yang berdasarkan tujuan riset atau penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample, (Kriyantono, 2012).

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap sebagai berikut (Moleong, 2014: 9-11):

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan konteks masalah peneliti ini.
2. Studi lapangan, yaitu terdiri dari:
 - a. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data dengan cara peneliti berpartisipasi seolah-olah sebagai calon konsumen untuk melakukan pendekatan kepada pekerja seks yang akan menjadi responden. Metode ini juga dipandang peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya di lapangan.
 - b. Wawancara atau interview yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab informan kunci dengan informan pendukung yaitu para penyedia jasa pelayanan dan para konsumen yang sudah memakai jasa pelayanan pekerja seks komersial. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin dan terstruktur yang dilakukan secara mendalam atau *dept interview*. Wawancara ini dilakukan secara langsung setelah peneliti melakukan negosiasi kepada pekerja seks untuk berlangsungnya proses tanya jawab. Sebelumnya peneliti bertindak seolah-olah sebagai calon konsumen yang akan menggunakan jasa pelayanan mereka.

- c. Dokumentasi, data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data skunder sebagai pelengkap data primer, metode dokumentasi digunakan keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan kajian peneliti.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan pengujian keabsahan data triangulasi yaitu dengan memperpanjang pengamatan, disini peneliti melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui ataupun sumber data yang baru. Dengan melakukan pengujian ini peneliti berharap dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dari data yang telah diperoleh sebelumnya.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisi kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2010: 325).

1. Reduksi

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi

data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Penyajian

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Para Pekerja Seks Komersial berada di kota Cirebon ,Setelah peneliti melakukan negosiasi dengan para pekerja seks komersial di dunia maya, sesi wawancara dilakukan tergantung dari lokasi para pekerja seks komersial melakukan kekiatan prostitusinya. Pemilihan lokasi penelitian di Cirebon karena dengan mempertimbangkan alasan-alasan subjek penelitian dimana prostitusi banyak terjadi di kota Cirebon.



1.9.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2

Kegiatan	Tahun	2022																				
	Bulan	Maret				April				Mei				Juni				Agustus				October
	Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Tahap Persiapan																						
1.	Studi Literatur																					
2.	Pengamatan																					
3.	Penyusunan dan bimbingan Proposal																					
4.	Seminar Proposal																					
Tahap pelaksanaan																						
1.	Penelitian																					
2.	Wawancara																					
3.	Pengolahan data																					
4.	Penyusunan dan bimbingan Draf Skripsi																					
Tahap Akhir																						
1.	Seminar Draf Skripsi																					
2.	Seminar Skripsi																					

Jadwal Penelitian